

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu sebuah paradigma penelitian yang membedakannya dengan metodologi penelitian kuantitatif dalam banyak aspek seperti dari segi asumsi, metode dan tekniknya.¹ Selain itu, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan orientasi perolehan data membutuhkan interaksi intensif dengan setting dan subjek penelitian, sehingga hakikat kebenaran data yang diperoleh bersifat natural.

B. Operasional Konsep

Dalam penelitian ini ada konsep yang akan dioperasionalkan yakni :

1. Peran bimbingan dan konseling di sekolah yaitu suatu komponen penting untuk berkontribusi dalam pembentukan dan pengembangan kompetensi lulusan lembaga pendidikan formal dengan menjawantahkannya pada tujuan pendidikan yang sesuai standar kompetensi lulusan maupun jenis pendidikannya.²

¹ Nawari Ismail, *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam*. (Yogyakarta : Penerbit Samudra Biru. 2015). hal. 11

² Hartono, Bimbingan dan konseling dalam konteks pendidikan formal : suatu kajian akademik. (Jurnal PPB). (Surabaya : Universitas PGRI Adi Buana, 2009) Hal. 5-6

2. Penyesuaian diri, indikatornya meliputi :
 - a. Penyesuaian diri remaja terhadap peran dan identitasnya
 - b. Penyesuaian diri remaja terhadap pendidikan
 - c. Penyesuaian diri remaja terhadap seks
 - d. Penyesuaian diri terhadap norma sosial
 - e. Penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan waktu luang
 - f. Penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan uang
 - g. Penyesuaian diri terhadap kecemasan, konflik dan frustrasi

C. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang berada di Jalan Nitikan No.48, Sorosutan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta 55162.

D. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini informan meliputi informan pangkal dan informan kunci. Adapun penentuan informan dalam penelitian ini akan dilakukan secara *purposive* yaitu menyengaja memilih orang tertentu sesuai kriteria yang dibutuhkan.³ Maka dari itu, informan pangkal dalam penelitian ini yaitu :

³ Ibid., hal 89-90

1. Pimpinan sekolah yang memahami seluk beluk fungsi bimbingan konseling.
2. Guru bimbingan konseling baik laki-laki maupun perempuan yang sudah dua tahun mengabdikan jadi guru bimbingan konseling di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Sedangkan informan kunci dalam penelitian ini adalah siswa baru pada tahun pelajaran 2017/2018 dengan kriteria sebagai berikut :

1. Siswa yang sedang menempuh pendidikan kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.
2. Memiliki catatan pelanggaran dalam dokumentasi bimbingan konseling di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.
3. Terindikasi mengalami masalah sebagai berikut : (a). penyesuaian diri remaja terhadap peran dan identitasnya, (b). penyesuaian diri remaja terhadap pendidikan, (c). penyesuaian diri remaja terhadap seks, (d). penyesuaian diri terhadap norma sosial, (e). penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan waktu luang, (f). penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan uang, (g). penyesuaian diri terhadap kecemasan, konflik dan frustrasi.

Adapun kriteria diatas, peneliti meninjau siswa yang terindikasi mengalami masalah tersebut akan mewawancarai bimbingan konseling SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Setelah mendapatkannya peneliti akan mengambil 5 informan sebagai informan kunci.

Adapun untuk rasa ketenangan mengenai privasi informan, maka peneliti menyamakan profil informan seperti berikut ini :

a. Siswa#A

Nama : A

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 16 Tahun

Jurusan : Multimedia

Masalah penyesuaian diri : Membolos dan mengalami konflik keluarga

b. Siswa#B

Nama : B

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 16 Tahun

Jurusan : Rangkaian Perangkat Lunak (RPL)

Masalah penyesuaian diri : Melanggar tata tertib, kesulitan dalam mata pelajaran komputer, sering tidur di kelas, intensitas bermain yang berlebihan.

c. Siswa#C

Nama : C

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 16 Tahun

Jurusan : Multimedia

Masalah penyesuaian diri : Membolos, sering datang terlambat ke sekolah, intensitas bermain yang berlebihan, mengeluhkan peraturan yang ketat.

d. Siswa#D

Nama : D

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 16 Tahun

Jurusan : Rangkaian Perangkat Lunak (RPL)

Masalah penyesuaian diri : merasa malu dengan teman-temannya, membolos, pada awal masuk kesulitan menyesuaikan diri dengan kurikulum jurusan, intensitas waktu bermain yang berlebihan.

e. Siswa#E

Nama : E

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 16 Tahun

Jurusan : Multimedia

Masalah penyesuaian diri : konflik keluarga, kesulitan dalam kurikulum, membolos, melanggar tata tertib.

4. Teknik Pengumpul Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti diharuskan selalu berhubungan ataupun berinteraksi dengan subjek penelitian di suatu setting atau lokasi.⁴ Sehingga dalam penelitian ini, peneliti akan selalu berinteraksi dengan subjek penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Ngalim Purwanto dalam buku Akif Khilmiah mengatakan bahwa observasi yaitu metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁵

Adapun dalam penelitian ini akan menggunakan observasi terus terang atau tersamar yakni peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa akan melakukan penelitian.⁶

⁴ Nawari Ismail, *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam*. (Yogyakarta : Penerbit Samudra Biru. 2015). hal. 90.

⁵ Akif Khilmiah, *Metode penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta : Penerbit Samudra Biru. 2015). hal 230

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2017). Hal. 228

2. Perbincangan (*Daily Course Method*)

Pebincangan (*Daily Course Method*) yakni pengambilan data dengan memanfaatkan perbincangan sehari-hari diantara dua orang ataupun lebih yang ada dalam setting penelitian dan pada waktu senggang sehingga perolehan data lebih bersifat natural. Adapun perbincangan dilakukan kepada orang-orang yang berada dilingkungan subjek penelitian.⁷

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak yaitu pewawancara (*Interview*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*Interviewee*) sebagai pemberi jawaban pertanyaan tersebut.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur yakni melakukan wawancara dengan pedoman atau instrument serta menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang membantu pelaksanaan wawancara.⁹ Selain itu, jenis wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara mendalam (*in-dept interview*) yaitu jenis wawancara yang akan memberikan kemungkinan bagi subyek penelitian untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pokok secara terinci, sedangkan peneliti menanyakan dan mempertanyakan lebih terinci

⁷ Nawari Ismail. *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam*. (Yogyakarta : Penerbit Samudra Biru. 2015). hal. 94

⁸ Akif Khilmayah, *Metode penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta : Penerbit Samudra Biru. 2015). hal 259

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2017). Hal. 233

terhadap setiap jawaban atau pertanyaan informan.¹⁰ Adapun tujuan wawancara ialah sebagai berikut :

- a. Merekonstruksi suatu kejadian atau peristiwa, kegiatan, perasaan, motivasi dan lainnya sebagai fokus penelitian
- b. Melakukan triangulasi yaitu memverifikasi, memperdalam dan memperluas informasi dari subjek penelitian satu ke subyek penelitian yang lain atau dari orang yang sama sampai jenuh (tidak ada variasi jawaban yang lain).¹¹

4. Dokumentasi

Dokumentasi yakni pengumpulan data dengan menelusuri atau melacak data dari dokumen atau sesuatu yang memiliki nilai sejarah yang terkait dengan judul penelitian.¹²

E. Kredibilitas Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan uji kredibilitas dengan cara-cara sebagai berikut :

1. Pengoptimalan waktu penelitian yakni dapat berguna dalam meminimalkan jarak antara peneliti dengan subyek dan setting pada umumnya.

¹⁰ Nawari Ismail. *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam*. (Yogyakarta : Penerbit Samudra Biru. 2015). hal. 93

¹¹ Ibid.,

¹² Ibid., hal. 92-97

2. Triangulasi yakni meveriviskasi, mengubah-memperluas informasi dari individu ke individu yang lain sampe ‘jenuh’ (tidak ada variasi jawaban yang lain).
3. Pengecekan oleh sejawat atau orang yang dianggap ahli dalam bidang atau fokus yang sedang diteliti.
4. Ketetapan dalam oprasional konsep yakni mengidentifikasi dan menggunakan konsep-konsep penelitiannya lalu menentukan indikator-indikatornya.
5. Pembuktian dengan menggunakan intrumen bantu berupa catatan lapangan (*fieldnotes*), perekam suara atau alat foto.¹³

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif terjadi pada dua bagaian yaitu analisis ketika di lapangan dan analisis pascalapangan. Analisis dilapangan yakni dengan menuliskan hasil pengumpulan data dan memberikan kesimpulan bersifat sementara. Sedangkan analisis pascalapangan yakni melakukan beberapa langkah diantaranya : (1). Memeriksa keabsahan data, (2). Menelaah seluruh data yang ada di *fieldnotes*, (3). Membuat kategori data serta dan menemukan konsep-konsep lokal, (4), memberikan penafsiran dan menyimpulkan.¹⁴

¹³ Nawari Ismail. *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam*. (Yogyakarta : Penerbit Samudra Biru. 2015). hal. 100-101

¹⁴ Ibid., 97-100